

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah hingga akhir November tercatat telah mencapai Rp1.423,02 triliun atau 83,71% dari target APBN Perpres 72/2020. (21 Desember 2020).** Realisasi tersebut terdiri dari Penerimaan Pajak dan Bukan Pajak. Untuk capaian Perpajakan bersumber dari penerimaan Pajak dan penerimaan Kepabeanan dan Cukai, dimana realisasi penerimaan Pajak telah mencapai Rp925,3 triliun atau 77,19% terhadap APBN Perpres 72/2020. Selanjutnya penerimaan perpajakan yang bersumber dari Kepabeanan dan Cukai realisasinya telah mencapai Rp183,5 triliun atau 89,21% terhadap pagu APBN Perpres 72/2020, dengan pertumbuhan sebesar 4,12% yoy didorong penerimaan bea keluar dan cukai. Realisasi PNPB sampai dengan akhir November 2020 mencapai Rp304,91 triliun atau 103,66% terhadap APBN Perpres 72/2020.

- **Realisasi Belanja Negara sampai dengan akhir November 2020 sebesar Rp2.306,71 triliun atau sekitar 84,21% dari APBN Perpres 72/2020 (21 Desember 2020).** Realisasi Belanja Negara tersebut meliputi realisasi Belanja Pemerintah Pusat sebesar Rp1.558,68 triliun dan realisasi Transfer ke Daerah dan Dana Desa sebesar Rp748,03 triliun. APBN bekerja secara optimal sebagai instrumen kebijakan *countercyclical* di masa pandemi, tercermin dari Belanja Pemerintah Pusat yang tumbuh tinggi yang mencapai 20,49% yoy, antara lain dipengaruhi oleh realisasi bantuan sosial yang mencapai Rp191,36 triliun atau sekitar 112,1% dari pagu APBN Perpres 72/2020.

- **Realisasi defisit APBN hingga November 2020 mencapai Rp883,70 triliun atau sekitar 5,60% PDB (21 Desember 2020).** Realisasi pembiayaan anggaran tercatat mencapai Rp1.104,81 triliun utamanya bersumber dari pembiayaan utang yang mencapai Rp1.065,11 triliun, terdiri dari Surat Berharga Negara (neto) sebesar Rp1.044,26 triliun dan Pinjaman (neto) sebesar Rp20,85 triliun. Sampai dengan pertengahan Desember 2020, realisasi pembiayaan anggaran mencapai 98,7% dimana penerbitan SBN melalui lelang telah terpenuhi 100%, sisanya akan dipenuhi dari pencairan pinjaman program. Sementara itu, total pembelian SBN oleh BI (sesuai SKB I) mencapai Rp75,86 triliun dengan rincian SBSN sebesar Rp33,78 triliun dan SUN sebesar Rp42,07 triliun. Sedangkan realisasi penerbitan SBN untuk pembiayaan Public Goods sesuai SKB II (*Burden Sharing*) telah terpenuhi semuanya yaitu Rp397,56 triliun. Pemerintah juga telah merealisasikan pengeluaran pembiayaan investasi sebesar Rp29,62 triliun atau tumbuh 32,3% yoy yang diberikan kepada BUMN, BLU dan lembaga/badan lainnya sebagai bagian dari upaya percepatan pemulihan ekonomi nasional.

- **Lembaga pemeringkat kredit Japan Credit Rating (JCR) telah mempertahankan peringkat utang (rating) Indonesia pada posisi BBB+, dengan outlook stable (22 Desember 2020).** Dalam laporannya, JCR menyatakan bahwa peringkat tersebut didasarkan atas penilaian JCR tentang pertumbuhan ekonomi Indonesia yang didorong oleh permintaan domestik yang solid, utang Pemerintah yang terkendali, ketahanan terhadap guncangan eksternal yang didukung oleh nilai tukar yang fleksibel serta kebijakan moneter dan cadangan devisa yang cukup kuat. Namun disisi lain, JCR juga menyoroti ketergantungan Indonesia terhadap sumber daya alam, basis pendapatan yang relatif kecil dibandingkan dengan ukuran perekonomian dan sistem keuangan domestik yang masih dalam proses pendalaman pasar keuangan.

- **Posisi Investasi Internasional (PII) Indonesia pada triwulan III 2020 mencatat kewajiban neto yang menurun. Pada akhir triwulan III 2020, PII Indonesia mencatat kewajiban neto 265,3 miliar dolar AS (24,8% dari PDB), menurun dibandingkan dengan kewajiban neto pada akhir triwulan II 2020 yang tercatat sebesar 281,7 miliar dolar AS (25,7% dari PDB) (23 Desember 2020).** Penurunan kewajiban neto tersebut disebabkan oleh penurunan posisi Kewajiban Finansial Luar Negeri (KFLN) yang diiringi oleh peningkatan posisi Aset Finansial Luar Negeri (AFLN). Posisi KFLN Indonesia pada akhir triwulan III 2020 menurun 1,4% (qtq) dari 660,8 miliar dolar AS menjadi 651,4 miliar dolar AS. Penurunan posisi KFLN tersebut disebabkan oleh penyesuaian investasi portofolio, serta revaluasi atas nilai instrumen keuangan domestik berdenominasi Rupiah seiring dengan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan penguatan dolar AS terhadap Rupiah pada akhir triwulan III 2020 dibandingkan dengan akhir triwulan sebelumnya. Posisi AFLN pada akhir triwulan III 2020 tumbuh 1,9% qtq, dari 379,1 miliar dolar AS menjadi 386,1 miliar dolar AS. Selain karena faktor transaksi, posisi AFLN yang meningkat juga dipengaruhi oleh faktor revaluasi positif akibat pelemahan dolar AS terhadap mayoritas mata uang utama dunia.
- **Otoritas Jasa Keuangan mencatat kinerja intermediasi keuangan juga masih sejalan dengan perkembangan perekonomian nasional (28 Desember 2020).** Dana Pihak Ketiga (DPK) di bulan November 2020 masih tumbuh relatif tinggi sebesar 11,55% yoy. Sementara itu, secara keseluruhan pertumbuhan kredit berkontraksi -1,39% yoy. Sementara itu, likuiditas dan permodalan perbankan berada pada level yang memadai. Rasio alat likuid/non-core deposit dan alat likuid/DPK per 16 Desember 2020 terpantau pada level 157,39% dan 34,14%, di atas *threshold* masing-masing sebesar 50% dan 10%. Hingga 30 November, total kredit restrukturisasi Covid-19 mencapai Rp951,2 triliun dari sekitar 7,53 juta debitur di perbankan yang terdiri dari 5,80 juta debitur UKM dengan nilai Rp382 triliun dan 1,73 juta debitur non UKM dengan nilai Rp569,2 triliun.
- **Posisi uang beredar dalam arti luas (M2) pada November 2020 tercatat sebesar Rp6.817,5 triliun, atau tumbuh sebesar 12,2% yoy, relatif stabil dibandingkan dengan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 12,5% yoy (30 Desember 2020).** Perkembangan tersebut didorong oleh pertumbuhan M1 yang melambat menjadi sebesar 15,8% yoy dari pertumbuhan pada Oktober 2020 sebesar 18,5% yoy, sejalan peredaran uang kartal dan simpanan giro Rupiah yang melambat. Sementara itu, pertumbuhan uang kuasi mengalami peningkatan, dari 10,7% yoy pada bulan sebelumnya menjadi 11,1% yoy pada November 2020. Berdasarkan faktor yang memengaruhi, pertumbuhan M2 pada November 2020 didorong oleh peningkatan aktiva dalam negeri bersih di tengah perlambatan aktiva luar negeri bersih. Aktiva dalam negeri bersih tumbuh sebesar 12,9% yoy pada November 2020, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 12,0% yoy. Perkembangan ini didorong oleh peningkatan pertumbuhan lainnya bersih, terutama pembelian SBN oleh Bank Indonesia dan pertumbuhan ekspansi keuangan pemerintah yang masih tinggi.
- **Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat mencatat penyaluran dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) hingga 28 Desember 2020 mencapai 106,59% (30 Desember 2020).** Pencapaian tersebut, setara dengan nilai Rp11,23 triliun bagi 109.253 unit rumah. Sehingga total capaian penyaluran FLPP dari tahun 2010 hingga per 28 Desember 2020 adalah sebesar Rp55,59 triliun untuk 764.855 unit rumah. Adapun kelompok penerima FLPP berdasarkan jenis pekerjaan dari tahun 2010 hingga per 28 Desember 2020 antara lain, swasta 72,55%, PNS 12,08%, wiraswasta 8,30%, TNI/Polri 3,95%, dan lainnya 3,12%.

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



- **Kementerian Keuangan melaporkan realisasi stimulus Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) hingga 23 Desember 2020 mencapai 72,3% atau setara Rp502,71 triliun dari total anggaran Rp695,2 triliun (30 Desember 2020).** Realisasi anggaran kesehatan sebesar Rp54,13 triliun atau setara dengan 54,4% dari total anggaran sebesar Rp97,26 triliun. Sedangkan realisasi serapan terbesar yaitu di sektor perlindungan sosial yang sudah tersalurkan sebesar Rp217,99 triliun atau 94,7% dari total anggaran Rp234,33 triliun. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 1.

MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 3, dapat kita lihat bahwa terjadi perbedaan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - **IHSG melemah sebesar 0,49% dalam seminggu terakhir**, yaitu dari 6.009 ke 5.979. Sehingga jika dibandingkan akhir tahun 2019 penurunannya lebih rendah yaitu menjadi -5,09% ytd. Prospek penanganan pandemi Covid-19 oleh Pemerintah sangat mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 1,06%**, yaitu dari Rp14.200 per USD menjadi Rp14.050 per USD. Namun jika dibandingkan dengan akhir 2019 juga masih terdepresiasi, yaitu sebesar -1,33% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 5,86% serta premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 67,69.
 - **Yield SBN Rupiah 10 tahun posisinya turun 17bps menjadi 5,86% dalam seminggu terakhir.** Posisi ini menjadi 118bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2019 yang sebesar 7,04%. Sementara yield SBN USD 10 tahun juga turun 3bps menjadi 1,99% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2019 posisinya lebih rendah, yaitu sudah turun 90bps.

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

*Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.*

Tabel 1. Realisasi Program PEN s.d 23 Desember 2020

Sektor	Jumlah Stimulus (Rp T)	Realisasi (Rp T)	Realisasi (%)
Kesehatan	99.50	54.13	54.4%
Perlindungan Sosial	230.21	217.99	94.7%
Insentif Usaha	120.61	54.73	45.4%
UMKM	116.31	107.93	92.8%
Pembiayaan Korporasi	60.73	8.16	13.4%
Sektoral & Pemda	67.86	59.77	88.1%
Total	695.2	502.71	72.3%

Sumber : Kemenkeu

Tabel 2. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 30 Desember 2020								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
EUR	9,42%	CCMP	43,22%	Indonesia	5,86%	-118	CPO	27,8%
CNY	6,28%	MXAPJ	17,56%	USA	0,95%	-97	Coal	24,4%
PHP	5,19%	NKY	16,01%	Italy	0,57%	-84	Gold	23,7%
JPY	4,97%	SENSEX	15,74%	India	5,87%	-69	Nickel	20,7%
MYR	1,33%	SPX	15,36%	Russia	5,92%	-44	Rice	15,8%
THB	-0,82%	SHCOMP	11,94%	Germany	-0,56%	-37	Natural Gas	13,5%
IDR	-1,33%	FBMKLICI	3,50%	Thailand	1,33%	-15	Aluminium	10,0%
DXY	-6,83%	IBOV	3,25%	China	3,12%	-1	Rubber	0,8%
RUB	-20,29%	JCI	-5,09%	Japan	0,02%	4	WTI	-20,7%
BRL	-29,29%	SET	-8,26%	Brazil	6,93%	15	Brent	-26,7%

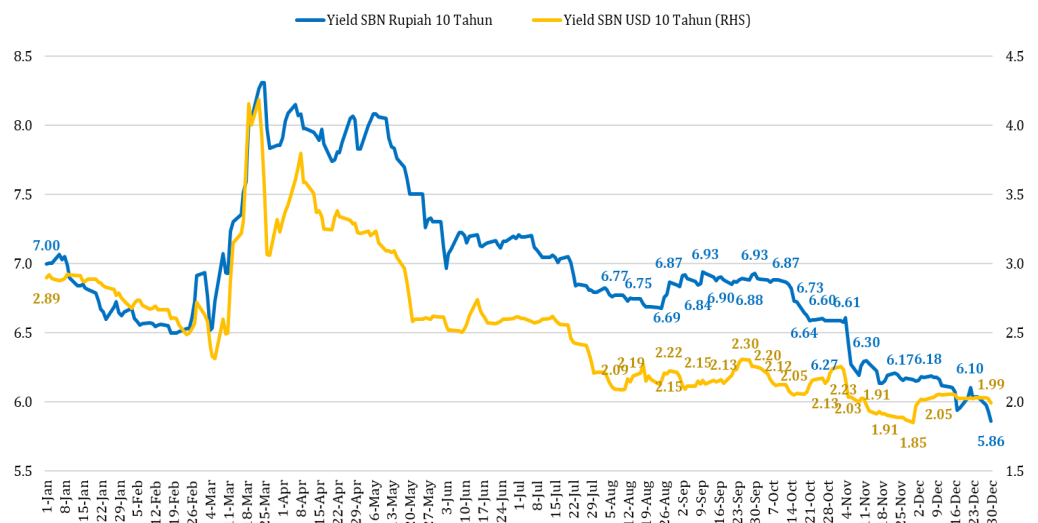
Sumber : Bloomberg

Tabel 3. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Mekuat Dalam Seminggu Terakhir

	30-Dec-20	23-Dec-20	30-Nov-20	Dec-19	23-30 Dec (wow)	Nov-30 Dec (mtd)	Dec19-30 Dec (ytd)
IHSG	5.979	6.009	5.612	6.300	-0,49%	6,53%	-5,09%
Rupiah	14.050	14.200	14.120	13.866	1,06%	0,50%	-1,33%
10Y Rupiah bond yield	5,86	6,03	6,16	7,04	-17 bps	-30 bps	-118 bps
10Y USD bond yield	1,99	2,02	1,85	2,89	-3 bps	14 bps	-90 bps
CDS Indo 5Y	67,69	69,56	69,62	67,72	-2 bps	-2 bps	0 bps

Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo

Chief Economist

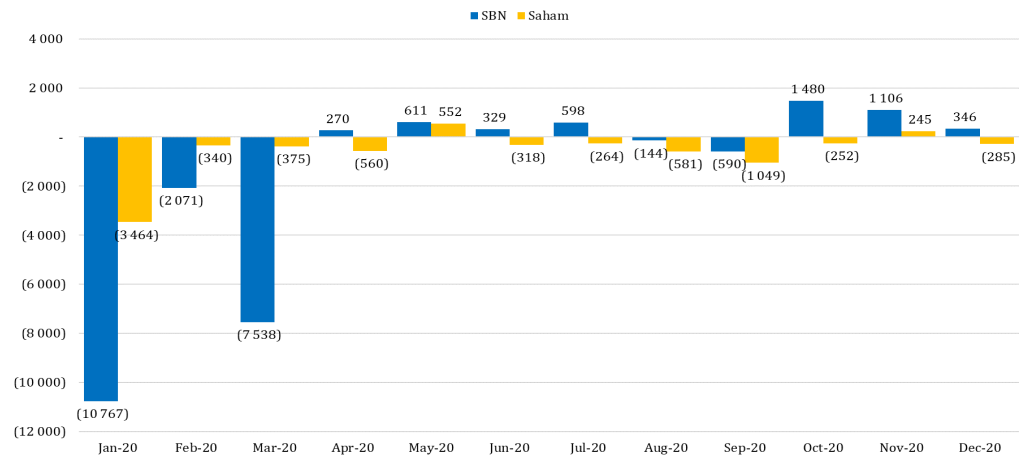
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

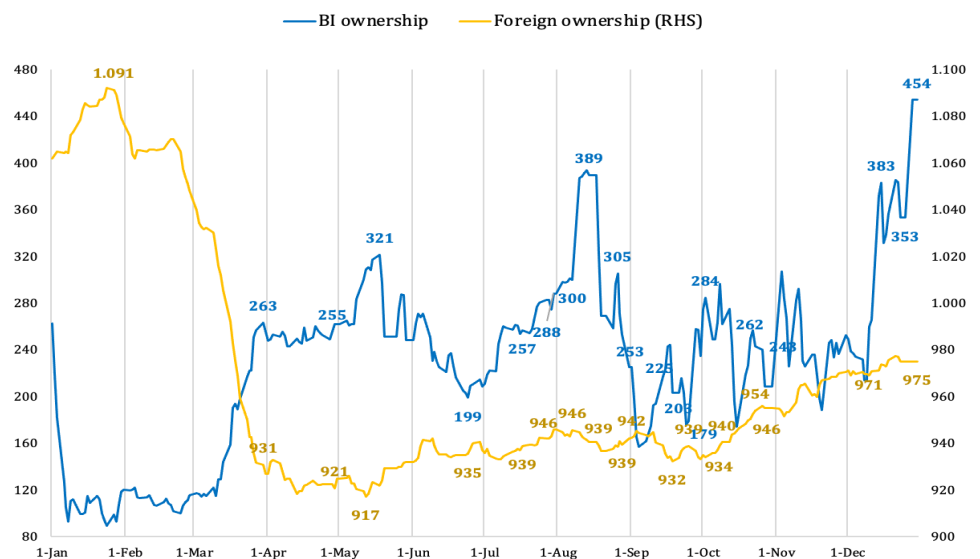
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 30 Desember 2020



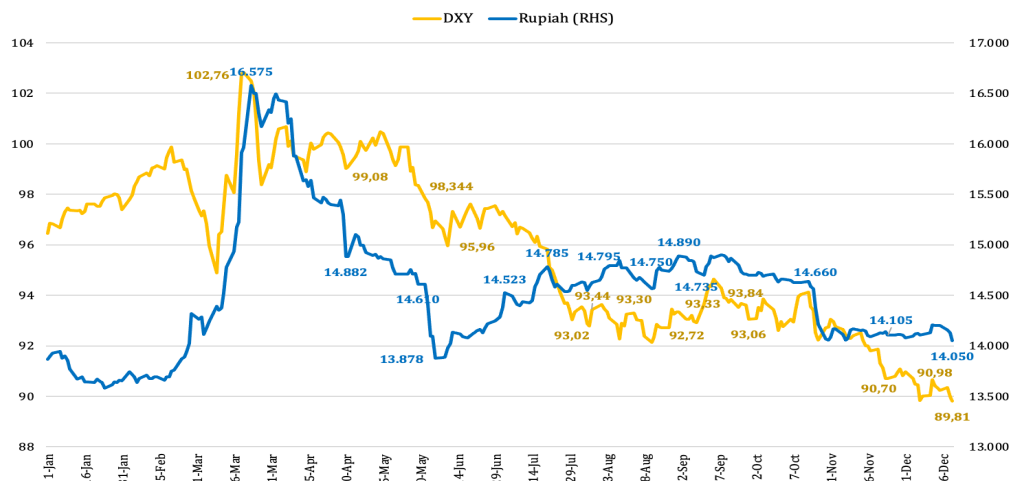
Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Rupiah menguat di tengah pelemahan DXY



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.